



## Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MI (Studi Kasus Metode Eklektik di MI Swasta Terpadu Al-Hidayah Medan Tembung)

Riska Kalidya Alga<sup>1</sup>, Khairan Nur Panggabean<sup>2</sup>, Ifah Auliah Sinaga<sup>3</sup>, Dewi Sundari<sup>4</sup>, Azka Amalia Ashari Hsb<sup>5</sup>, Widya Amelita Dewi Asri Harahap<sup>6</sup>, Siti Rahayu Nadeak<sup>7</sup>, Selvyra Azhara<sup>8</sup>, Sapri<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : [sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how Arabic language instruction is implemented at the madrasah level using a range of media. This information will subsequently affect the four competences that students need to master: reading (Qira'ah), writing (scroll), speaking (kalam), and listening (Istima'). This study employed a qualitative approach as its technique, gathering data through observation and interviews. The study's findings indicate that: 1. Arabic language learning resources are available at Medan Private Al Hidayah Integrated Madrasah Ibtida'iyah, including teaching aids, LCDs, blackboards, and Arabic language package books. Additionally, Arabic teachers have created support materials like vocabulary cards, picture cards, short stories, Arabic boards, grammar boxes, learning videos, and Arabic language packages with songs. 2). How to use Arabic language learning media at Medan Integrated Private MI A l Hidayah varies, such as adjustments to the learning objectives, the material taught, the learning methods used, and even the use of learning media, which are also varied according to the student's condition, so that it has an impact on providing understanding to students regarding the material that has been taught, the emergence of student motivation, eroding students' boredom, improving memory, and increasing students' creativity in the learning process.

Kata Kunci

*Learning Methods, Learning Media, Arabic.*

### PENDAHULUAN

Pada kenyataannya bahwa beberapa terminologi Islam yang berasal dari bahasa Arab juga diajarkan di pesantren Indonesia, bahasa Arab telah menarik jutaan pelajar di seluruh dunia. Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing di banyak lembaga internasional dan di beberapa sekolah menengah internasional. Dengan munculnya perangkat lunak, acara TV Arab, dan pendidikan online, bahasa Arab menjadi semakin umum (Albantani: 2015).

Perspektif mendasar seseorang tentang bagaimana mereka melihat bahasa tampaknya memiliki dampak signifikan pada strategi pemerolehan bahasa mereka. Ada banyak anggapan tentang bahasa, seperti gagasan bahwa

berbicara adalah kebiasaan (al-'adab), yang membutuhkan pengulangan dan pembiasaan. Teori lain menyatakan bahwa kebiasaan menulis (al-malakah) hanyalah simbolis. Beberapa berpendapat bahwa bahasa mengekspresikan apa yang diucapkan, bukan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ada beberapa anggapan linguistik yang, ketika diterapkan, menghasilkan metode untuk mengajar dan belajar. Menurut para ahli, suatu pendekatan terdiri dari beberapa asumsi linguistik. Sederhananya, jika anggapan orang tentang bahasa bersifat lisan, maka mereka akan menginstruksikan tentang cara memperoleh keterampilan bahasa dan sumber daya apa yang tepat (Albantani: 2018).

1. Butuh sedikit lebih lama untuk belajar bahasa Arab. Bukti yang dapat diverifikasi: anak-anak belajar bahasa Arab selama tiga tahun di sekolah dasar (kelas empat sampai enam), tiga tahun di sekolah menengah, tiga tahun di sekolah menengah lanjutan, dan empat tahun di perguruan tinggi. Dengan demikian, rata-rata lama waktu untuk belajar bahasa Arab adalah 13 tahun; meskipun demikian, temuan survei menunjukkan bahwa banyak siswa masih berjuang untuk menulis dalam bahasa Arab, memahami teks-teks Arab, dan berbicara bahasa dengan sukses. Mengapa ini terjadi? Tentu saja, ia memiliki sejumlah tantangan.
2. Mengapa belajar bahasa Arab begitu tidak memotivasi siswa? Mengapa? Apakah bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dimengerti dan dipahami? entah pendekatannya membosankan, atau instruktur tidak menemukan cara-cara kreatif untuk membuat kelas bahasa Arab menarik dan menyenangkan.
3. Buku paket bahasa Arab tampaknya rumit dan dikemas dengan informasi. Selain itu, isi buku kadang-kadang tidak relevan dengan realitas yang sudah diketahui siswa, yang menghalangi mereka untuk terdorong untuk belajar bahasa Arab.
4. Ada kelangkaan media dalam bahasa Arab. Dengan demikian, untuk menemukan dan menyediakan materi pembelajaran bahasa Arab yang menarik, diperlukan pendidik yang inovatif. Karena media memainkan peran penting dalam membantu siswa memperoleh keterampilan bahasa. Media berbahasa Arab yang membahas konten hiwar dalam keadaan tertentu tidak ditawarkan di toko. Jika ada, mereka untuk audiens kecil dan termasuk buku cerita Arab, film Arab, dan kartu. Berbeda dengan bahasa Inggris, setiap pengecer besar memiliki banyak pilihan bahan belajar bahasa Inggris. Kapan semua toko akan membawa media berbahasa Arab?
5. Staf pengajar di sekolah-sekolah tertentu bukan dari departemen bahasa Arab atau memiliki kemampuan bahasa Arab yang tidak memadai. Pendidik lain memiliki kemampuan bahasa yang sangat baik, namun

mereka mungkin tidak dianggap profesional karena kemampuan manajemen kelas mereka yang buruk. Sebaliknya, pendidik lain menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi tetapi tidak memiliki kompetensi bahasa yang memadai. Ini juga akan menentukan bagaimana belajar bahasa Arab ternyata. Akan lebih baik jika instruktur mahir dalam bahasa (istima', kalam, qiraah, dan kitabah) dan kompeten dalam manajemen kelas, yang meliputi mengetahui latar belakang, motivasi, dan tingkat kemahiran siswa. murid, agar dia dapat menunjukkan pengajaran bahasa Arab dengan benar sebagai hal yang menyenangkan dan cara bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi keterampilan bahasa mereka.

6. Hanya ada dua jam yang didedikasikan untuk belajar setiap minggu di sekolah. Keterbatasan waktu menyebabkan belajar bahasa Arab memakan waktu lebih lama. Ini berarti bahwa jumlah jam yang dihabiskan untuk belajar bahasa Arab perlu ditingkatkan dengan jam tambahan (ekstra).
7. Elemen yang tidak memadai untuk membantu anak-anak dalam belajar bahasa Arab. Jarang siswa membaca literatur Arab, menulis frasa Arab, atau mendengarkan idiom Arab. Pada dasarnya, memiliki suasana di mana bahasa Arab diucapkan adalah apa yang mendorong belajar bahasa. Siswa akan secara otomatis menyerap bahasa Arab dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari jika mereka berada di lingkungan berbahasa Arab.

Ungkapan "metode lebih penting daripada substansi" (أهم من الممادة) (الطريقة) mewakili gagasan bahwa metode lebih signifikan daripada materi (substansi). Pernyataan ini menarik untuk dipertimbangkan dan dianalisis karena memiliki implikasi yang signifikan terhadap paradigma teknik pembelajaran kita, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Fakta ini menunjukkan bahwa bahkan orang yang sangat cerdas yang telah menguasai subjek tertentu sering berjuang untuk mengkomunikasikannya dengan baik.

Pendekatan yang akan digunakan untuk menyampaikan pelajaran atau materi pembelajaran tertentu sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan mengasimilasi mereka adalah di mana teknik dimulai. adalah cabang studi yang mengkaji bagaimana mengajar atau menampilkan informasi sehingga siswa dapat menerima, memahami, dan menguasainya. Penggunaan teknik belajar dengan sendirinya tidak menjamin bahwa seorang guru akan melakukan tugasnya dengan baik. Karena keberhasilan atau kegagalan pengajaran juga dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal, faktor keadaan siswa, dan kepribadian instruktur, teknik ini hanya satu elemen atau faktor dalam pendidikan. Jelas bahwa seorang guru perlu mempelajari teknik

mengajar agar memiliki pemahaman dan penguasaan penuh terhadap materi pelajaran dan teori.

Demikian pula belajar bahasa Arab di Madrasah Terpadu Swasta Ibtida'iyah Al Hidayah di Medan. Pengajaran bahasa Arab perlu disampaikan dengan cara yang sangat dapat diterima oleh siswa, mengingat sensitivitas metode terhadap kapasitas kognitif mereka. Dua puluh dari 38 siswa jatuh ke dalam kategori kemampuan sedang, yang berarti mereka bisa memahami pengajaran bahasa Arab. Yang tersisa masih terlihat sulit untuk dipahami ketika belajar bahasa Arab. Media adalah alat lain yang digunakan oleh penyuluh bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah Swasta Medan Al Hidayah.

Kurikulum, materi pembelajaran bahasa Arab, teknik pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, siswa, guru bahasa Arab, dan evaluasi merupakan komponen tambahan yang diperlukan dari proses pembelajaran yang harus diselesaikan. Belajar bahasa Arab. Ketika datang ke proses pendidikan, media juga dapat dilihat sebagai sarana untuk menghubungkan asal pesan kepada audiens dan membangkitkan emosi, kemauan, dan pikiran mereka untuk memotivasi dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Pengetahuan ini memperjelas bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk pendidikan lebih lanjut. Ketersediaan media pendidikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sumber daya, dan teknik yang digunakan; Kesesuaian media dan teknik tidak diragukan lagi mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui metode dan media apa saja yang digunakan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Terpadu Swasta Al Hidayah Medan dalam pengajaran bahasa Arab dengan judul penelitian "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MI (Studi Kasus Metode Eklektik di MI Swasta Terpadu Al Hidayah Medan).

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan penelitian lapangan kualitatif dalam penelitian ini. Pengamatan terperinci adalah penekanan utama dari teknik kualitatif. Akibatnya, menggunakan metodologi penelitian kualitatif dapat menghasilkan fenomena yang dipelajari secara lebih rinci. Reaksi terhadap kesadaran bahwa setiap hasil dari perilaku manusia dipengaruhi oleh karakteristik intrinsik individu adalah studi kualitatif yang berfokus pada humanisme, manusia individu, dan perilaku manusia. Faktor-faktor internal ini termasuk keyakinan orang yang bersangkutan, pendapat politik, dan latar belakang sosial. Selain

itu, setiap pendekatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki manfaatnya sendiri (Patton: 2009).

Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian juga tergantung pada fenomena yang ingin Anda teliti. Yang dimaksud dengan menggambarkan suatu situasi di sini adalah penggunaan media pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah. Lokasi penelitian berada di Madrasah Terpadu Ibtida'iyah Al Hidayah di Jl. Sosro no 15, Bantan, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Kodepos 20224. Menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Belajar Bahasa Arab**

Karena bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang terhubung dengan Islam, bahasa Arab memainkan peran penting dalam iman Islam. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Arab, yang diajarkan di sekolah formal negeri dan swasta serta lembaga pemukiman Islam. Bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib, terutama di madrasah, dan dinilai dalam ujian akhir madrasah nasional. Rosyidi (2011) menegaskan bahwa belajar bahasa Arab sebenarnya tentang mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dalam bahasa Arab, dengan tujuan belajar bahasa Arab adalah komunikasi sosial (Tajuddin: 2017).

Meskipun belajar bahasa Arab itu sederhana, sebagian besar siswa tetap melihatnya sebagai subjek yang menantang. Dengan demikian, untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa, praktik pembelajaran yang efektif diperlukan. Rencana adalah dasar dari strategi, aturan, langkah, dan alat pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam praktik dan akan diteruskan dari pembukaan hingga penutupan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mewujudkan tujuan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi konten yang diperoleh siswa, metode pembelajaran diterapkan. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang dipilih harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa yang akan dipelajari; Itu tidak dapat dipilih secara acak. Secara umum, taktik pembelajaran yang membosankan atau tidak memerlukan partisipasi siswa akan menyebabkan siswa bosan dan tidak bersemangat, yang akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Mencapai tujuan pembelajaran memerlukan penggunaan teknik pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, rencana ini harus dibuat, disesuaikan dengan kemampuan bahasa yang akan dipelajari, lingkungan kelas, siswa, dan hal lain yang terkait dengan kegiatan tersebut. Singkatnya,

strategi pembelajaran adalah pengaturan, teknik, dan sumber daya yang akan digunakan dalam Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi konten yang diperoleh siswa, metode pembelajaran dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang dipilih harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa yang akan dipelajari; Itu tidak dapat dipilih secara acak. Secara umum, taktik pembelajaran yang membosankan atau tidak memerlukan partisipasi siswa akan menyebabkan siswa bosan dan tidak bersemangat, yang akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Mencapai tujuan pembelajaran memerlukan penggunaan teknik pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, rencana ini harus dibuat, disesuaikan dengan kemampuan bahasa yang akan dipelajari, lingkungan kelas, siswa, dan hal lain yang terkait dengan kegiatan tersebut. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah pengaturan, teknik, dan sumber daya yang akan digunakan dalam

Ini menyiratkan bahwa pencapaian obyektif adalah arah di mana semua keputusan strategis dibuat. Akibatnya, membuat langkah-langkah pembelajaran dan menggunakan alat dan sumber belajar yang berbeda semuanya difokuskan untuk mencapai tujuan. Karena tujuan pembelajaran adalah kekuatan pendorong di balik penerapan rencana, mereka harus ditetapkan terlebih dahulu. Hadi (dalam Yusraini) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut dapat diperhitungkan ketika memilih strategi pembelajaran bahasa Arab: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi atau topik kelas; (3) siswa; (4) kondisi pendidikan yang terjadi; (5) waktu; (6) fasilitas yang digunakan; dan (7) pengeluaran.

### **Metode eklektik (tar iqah al-intiqaiyyahs) di Al Hidayah Terpadu MI Swasta Medan**

Pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan untuk strategi pembelajaran tersebut di atas. Untuk memaksimalkan tujuan dan hasil pembelajaran, pendekatan eklektik yaitu, pendekatan campuran yang menggabungkan unsur-unsur terbaik dari kemahiran dan pengetahuan bahasa adalah pilihan terbaik. Teknik percakapan, membaca, latihan, dan tugas adalah beberapa pendekatan elektif yang dipertanyakan (Arsyad: 2019).

Manfaat dan kerugian dari masing-masing pendekatan telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Setelah beberapa ilmuwan mencoba menggabungkannya, metode Selektif dikembangkan, yang tidak mengamanatkan bahwa guru terbiasa hanya dengan satu pendekatan dan tidak membuat asumsi bahwa itu adalah pendekatan terbaik. Berikut ini membentuk dasar dari metode yang dipilih:

1. Setiap strategi pengajaran memiliki manfaat atau keuntungan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan keuntungan darinya dalam hal manfaat atau keuntungan tersebut.
2. Setiap strategi memiliki pro dan kontra sendiri; Tidak ada satu pendekatan yang mutlak / idealnya benar dan salah.
3. Kita harus melihat setiap pendekatan untuk mengajar bahasa sebagai komponen dari yang lain yang meningkatkan dan tidak bertentangan dengan yang lain.
4. Tidak ada pendekatan tunggal yang berhasil untuk setiap situasi atau setiap pelajar.
5. Berfokus pada kebutuhan (pusat siswa) dan persyaratan keadaan sangat penting dalam instruksi apa pun.

Penekanan pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa guru harus dapat memilih teknik atau metode yang paling sesuai dengan tuntutan kelas dan lingkungan di mana ia diajarkan. Instruktur yang menggunakan pendekatan ini harus memenuhi persyaratan berikut agar memenuhi syarat:

1. Sangat penting bahwa pendidik memperhatikan dan menjadi mahir dalam semua pendekatan dengan memungkinkan siswa untuk mengambil keuntungan dari banyak manfaat dan kekurangan mereka.
2. Pilih strategi pengajaran yang tepat yang memperhitungkan tingkat linguistik dan usia siswa.
3. Melakukan penelitian menyeluruh, yaitu dengan memilih teknik yang sesuai atau konsisten dengan buku teks yang digunakan.

Pendekatan ini menjadi jalan keluar yang menyenangkan dari kebiasaan fanatisme terhadap metode pengajaran lain karena penganutnya hampir menjamin bahwa tidak ada instruktur yang dapat terus mengikuti satu metode yang direkomendasikan secara terus-menerus (Purnama: 2016).

Guru-guru di MI Al Hidayah Terpadu Medan menggunakan strategi ini secara ekstensif setelah melakukan studi. Guru bahasa Arab menggunakan media yang sempurna dan komprehensif ke setiap kelas selain pendekatan mereka.

### **Penggunaan Media Pembelajaran Metode Bahasa Arab di MI Al Hidayah Terpadu**

Di Madrasah Ibtida'iyah Al Hidayah di kota Medan, pengajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kurikulum yang relevan; Artinya, beberapa mata kuliah tetap memanfaatkan kurikulum 2013, sementara yang lain sudah beralih ke kurikulum merdeka belajar. Meneliti persyaratan kurikulum saat ini, kita dapat melihat bahwa untuk memenuhi semua tujuan yang dimaksudkan, pembelajaran aktif yang tentu saja berorientasi pada kegiatan siswa diperlukan.

Mirip dengan bahasa lain, belajar bahasa Arab memerlukan komunikasi aktif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Media pembelajaran adalah instrumen yang diperlukan untuk menyediakan materi pembelajaran, selain sumber daya dan teknik penyampaian yang sudah ada (Sanwil: 2021).

Media pembelajaran yang tersedia di Madrasah Ibtida'iyah Al Hidayah di kota Medan berupa papan tulis, buku teks, LCD beserta medianya, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dan disesuaikan dengan metode pembelajaran juga. Selain media elektronik, guru bahasa Arab juga dapat memproduksi media mereka sendiri berdasarkan kebutuhan siswa mereka, bukan hanya tergantung pada apa yang sudah tersedia. Berikut ini adalah sumber-sumber pendidikan dan bagaimana mereka digunakan di Madrasah Ibtida'iyah Al Hidayah di kota Medan:

1. Belajar Bahasa Arab melalui Media Kartu Kosakata: Sesi pertama dari kegiatan inti melibatkan belajar bahasa Arab melalui Media Kartu Kosakata. Selama sesi ini, guru bahasa Arab menyajikan setiap kata pada kartu secara individual, pertama menyebutkannya dan kemudian meminta semua siswa mengikutinya. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar sepuluh menit. Tampaknya menggunakan kartu kosakata bahasa Arab untuk menyampaikan materi mempersingkat dan mengklarifikasi materi pembelajaran secara signifikan. Ini karena waktu belajar meningkat ketika kosakata hanya ditulis dan dijelaskan di papan tulis, yang menurunkan kualitas materi berikutnya.
2. Gunakan kartu kosakata visual untuk mempelajari bahasa konkret yang terkait dengan hal-hal di sekitar murid, di sekolah, dan di rumah, serta nama-nama Arab untuk tumbuhan dan hewan, pekerjaan, dan pengukuran 3R. Dengan maksud memberikan siswa kesempatan untuk mempertimbangkan arti kata-kata, sisi depan kartu memiliki visual, sedangkan sisi belakang berisi kosakata yang telah diberi warna yang menarik tetapi tidak memiliki makna kata. Kartu kosakata bergambar dapat digunakan sebagai pengganti kartu kosakata tanpa gambar dalam diskusi konkret apa pun. Mereka digunakan selama tujuh hingga sepuluh menit pada suatu waktu dan biasanya digunakan untuk periode waktu yang lebih singkat karena siswa dapat memahami arti gambar dengan segera, yang membuatnya lebih mudah bagi guru untuk menjelaskan materi. signifikansi kartu.
3. Cerita pendek dibuat oleh guru untuk mengembangkan materi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang topik yang sulit mereka pahami dalam bahasa Inggris. Praktik penggunaan media cerita pendek

ini terjadi sepanjang sesi materi Qiro'ah. Sekitar sepuluh menit dialokasikan untuk penjelasan materi pembelajaran menggunakan cerita pendek, diikuti oleh lima menit untuk diskusi siswa dan pemahaman pesan.

4. Poster dalam bahasa Arab Poster bahasa Arab digunakan dalam pengajaran bahasa semata-mata untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam bahasa tersebut. Karena poster sudah ada di dinding kelas, siswa dapat membaca dan mengamatinya kapan pun mereka mau, dan mereka tidak perlu guru menjelaskan materi lagi untuk memahaminya. Hanya hal-hal tertentu yang ditinjau melalui media poster, dan hanya membutuhkan waktu lima menit. Waktu yang tersisa kemudian digunakan untuk latihan bahasa.
5. Kotak tata bahasa Kotak tata bahasa digunakan untuk menggambarkan Qowa'id (konten gramatikal) dengan memberikan contoh konkret yang diterapkan pada kotak tata bahasa. Dibutuhkan delapan menit untuk menjelaskan cara menggunakan media kotak tata bahasa, dan tujuh menit lagi untuk latihan kelompok.
6. Papan bahasa dalam bahasa Arab. Konstruksi kalimat dalam bahasa Arab dipraktekkan dengan menggunakan media papan dalam bahasa Arab. Para murid mengikuti guru saat dia memberikan contoh bagaimana memanfaatkannya. Tergantung pada urutan murid, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ini membutuhkan waktu sepuluh hingga lima belas menit.
7. Film Arab - Video berbahasa Arab. Ketika proses pembelajaran tampak membosankan dan membutuhkan penyegaran, konten video bahasa Arab digunakan sebagai pengalihan. Hanya membutuhkan waktu lima belas menit untuk mendemonstrasikan bagaimana menggunakan media ini untuk belajar, dan kemudian ada diskusi dan periode tanya jawab. Berbicara bahasa Arab Dalam sesi materi Hiwar, video percakapan bahasa Arab mungkin ditampilkan. Presentasi berlangsung selama sepuluh menit, setelah itu guru menyajikan konten dan siswa mempresentasikan atau mendemonstrasikan Hiwar di depan kelas. - Konten penjelasan video Arab. Ketika ada beberapa masalah dengan pembelajaran siswa, seperti persyaratan bagi mereka untuk mengulang materi, media ini digunakan penjelasan berkali-kali dan guru membutuhkan media lain yang dapat diulang selain dirinya sendiri, yaitu menggunakan media video menjelaskan materi, digunakan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan kebutuhan mereka, dan alokasi

waktu pengiriman dilakukan sesuai dengan waktu pembelajaran, jika dirasa masih dibutuhkan maka video dapat diulang.

Melodi Arab Lagu-lagu Arab digunakan sebagai istirahat belajar, untuk menarik minat siswa pada apa yang mereka pelajari, untuk memotivasi mereka, dan untuk membantu mereka memahami dan mempertahankan materi. Siswa madrasah Ibtida'iyah lebih cenderung mengingat materi yang biasanya dinyanyikan karena mereka akan menyimpannya untuk jangka waktu yang lebih lama. Delapan hingga sepuluh menit harus dialokasikan untuk menggunakan materi ini, tergantung pada kebutuhan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang disajikan pada bagian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode Eklektik yang akrab dengan instruktur dalam bahasa adalah apa yang benar-benar menentukan berapa banyak pendekatan berbeda yang akan mereka terapkan saat mengajar dan belajar bahasa Arab. Suatu teknik juga sangat terkait dengan berbagai aspek pembelajaran, baik cara konvensional maupun kontemporer (baru), selain itu. Siswa lebih cenderung merangkul pengajaran bahasa Arab ketika diajarkan dengan cara yang kreatif dan inventif oleh guru. Keberhasilan pengajaran bahasa Arab di tingkat MI sebagian besar disebabkan oleh hal ini.
2. Tujuan menggunakan media pembelajaran di kelas bahasa Arab adalah untuk menyebarkan informasi atau sumber daya untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, memanfaatkan waktu kelas dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran aktif, menginspirasi siswa untuk belajar bahasa, dan mengurangi ketidaktertarikan mereka terhadapnya. Bahasa Arab, meningkatkan ingatan siswa tentang informasi kursus, dan menumbuhkan kreativitas yang lebih besar di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albantani, A. M. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 178-191.
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: sebuah ide terobosan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 160-173.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 13-30.

- Hamdun, D. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Fenomena*, 8(1), 39-54.
- Patton, M. Q. (2009). Metode evaluasi kualitatif.
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19-32.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., ... & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200-215.
- Taufik, T. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab MI.